

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar manusia yang digunakan untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide, pemikiran, maupun perasaan kepada orang lain. Ketika melakukan suatu kegiatan dalam bermasyarakat, manusia menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Hubungan antara bahasa dengan masyarakat tersebut merupakan kajian dari ilmu subdisiplin linguistik yaitu sosiolinguistik (社会言語学 “*shakai gengogaku*”). Dalam kajian sosiolinguistik, terdapat variasi bahasa yang digunakan masyarakat, salah satunya yaitu ragam bahasa. Ragam bahasa ini terjadi karena adanya faktor perbedaan sudut pandang penutur, situasi, waktu, tempat, sosiokultural dan medium pengungkapannya (lisan dan tulisan). Faktor tersebut menyebabkan ragam bahasa dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya ragam bahasa berdasarkan situasi yaitu formal dan informal.

Jepang merupakan negara yang memiliki aneka ragam dialek, variasi bahasa, maupun penggunaan kosakata dalam sebuah percakapan. Ketika berkomunikasi, baik itu secara lisan dan tulisan, maupun formal dan informal, masyarakat Jepang menggunakan kosakata yang beragam dalam percakapan mereka. Sudjianto dan Dahidi (2019:15) menjelaskan bahwa kosakata bahasa Jepang diklasifikasikan ke dalam 10 kelas kata yaitu *dooshi* ‘verba’, *i-keiyooshi* ‘ajektiva-i’ atau ada juga yang menyebutnya *keiyooshi*, *na-keiyooshi* ‘ajektiva-na’, atau ada juga yang menyebutnya *keiyoodooshi*, *meshi* ‘nomina’, *fukushi*

‘adverbia’, *rentaishi* ‘prenomina’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, *kandooshi* ‘interjeksi’, *jodooshi* ‘verba bantu’, dan *joshi* ‘partikel’. Sehingga ragam bahasa dapat ditemukan dalam kelas kata *fukushi*.

Kata keterangan atau adverbia dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukushi* (副詞) yang merupakan salah satu golongan kelas kata dalam bahasa Jepang yang termasuk dalam kelompok *jiritsugo* (自立語 ‘kelompok kata yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna’). *Fukushi* berfungsi sebagai keterangan dalam suatu frasa atau kalimat yang juga digunakan untuk menerangkan derajat, kuantitas, dan sebagainya.

Fukushi yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku*. Peneliti memilih kedua *fukushi* ini karena jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, memiliki makna yang sama yaitu “akhirnya”. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Makino dan Tsutsui (1995:594) bahwa *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* memiliki arti sangat dekat karena keduanya mengindikasikan penyelesaian akhir dari sesuatu yang positif. Berikut contoh dari penggunaan *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku*:

(1) いい仕事がやっとみつかった。

Ii shigoto ga yatto mitsukatta.

Akhirnya pekerjaan yang baik dapat ditemukan.

(2) ようやく五時の飛行機に間に合った。

Youyaku goji no hikouki ni ma ni atta.

Akhirnya saya dapat tepat waktu pada pesawat pukul 5.

(Mulya, 2013: 214-215)

Sumber data yang peneliti gunakan, yaitu anime yang berjudul *Nanatsu no Taizai* yang diangkat dari *manga Nanatsu no Taizai* karya Nakaba Suzuki yang

mulai tayang pada tahun 2014. Manga yang diadaptasi menjadi anime ini memiliki 3 season yaitu *Nanatsu no Taizai season 1*, *Nanatsu no Taizai season 2*; *Imashime no Fukkatsu*, dan *Nanatsu no Taizai season 3*; *Kamigami no Gekirin*, yang masing-masing season dari anime ini memiliki 24 episode.

Anime *Nanatsu no Taizai* berlatar kehidupan kerajaan di wilayah Britania dan kelompok Kesatria yaitu *Nanatsu no Taizai (Seven Deadly Sins)* yang sangat disegani oleh masyarakat. Perbedaan situasi sosial ini menyebabkan penggunaan bahasa menjadi lebih beragam, termasuk penggunaan kelas kata, salah satunya yaitu *fukushi* 「やっど」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku*. *Fukushi* 「やっど」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* juga digunakan pada situasi yang berbeda, sehingga *fukushi* ini menarik untuk dibahas dari segi sosiolinguistik.

Anime *Nanatsu no Taizai* terdapat banyak *fukushi* 「やっど」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku*. Data yang ditemukan akan dianalisis menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes untuk menjelaskan setiap penggunaan *fukushi* 「やっど」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* yang terdapat dalam sumber data.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menjelaskan lebih dalam penggunaan dari *fukushi* 「やっど」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* dalam anime *Nanatsu no Taizai Season 1-3* dari segi tinjauan sosiolinguistik dengan menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan *fukushi* 「やっど」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku*

dalam anime *Nanatsu no Taizai Season 1-3* ditinjau dari kajian sosiolinguistik dengan menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tujuannya tercapai. Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada bagian percakapan yang terdapat *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* dengan menggunakan teori *fukushi* oleh Taeko Kamiya dan dianalisis menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, yaitu menjelaskan penggunaan *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* dalam anime *Nanatsu no Taizai season 1-3*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan bidang linguistik bahasa Jepang yang membahas tentang *fukushi* dan sosiolinguistik khususnya teori SPEAKING.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan bagi para pembaca dapat menyerap informasi maupun tambahan pengetahuan khususnya

bagi pembelajar bahasa Jepang yang tertarik untuk mendalami bahasa Jepang terutama mengenai penggunaan *fukushi* 「やと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku*.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang bersifat deskripsi dan menggunakan analisis. Alasan penulis memilih metode kualitatif yaitu karena dalam penelitian ini data akan dianalisis terlebih dahulu, kemudian akan dideskripsikan secara rinci agar dapat memberikan pemahaman yang singkat, padat dan jelas.

Ada beberapa tahapan yang berkaitan dengan topik penelitian:

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode simak. Mahsun (2005:90) menyatakan:

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. istilah menyimak disini tidak hanya berkait dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Metode simak memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap itu sendiri ialah menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2005:90).

Teknik lanjutan dari metode simak ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah penjarangan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Pada teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya, sedangkan teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007:45).

Pada tahap pengumpulan data ini, penelitian mencatat setiap kemunculan *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *yoyaku* dalam sumber data yang akan diteliti. Sumber data dari penelitian ini yaitu *Nanatsu no Taizai season 1*, *Nanatsu no Taizai season 2*; *Imashime no Fukkatsu*, dan *Nanatsu no Taizai season 3*; *Kamigami no Gekirin* dengan jumlah masing-masing 24 Episode dengan durasi 24 menit/episode.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain metode padan ini alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti (Zaim, 2014:98). Teknik lanjutan yang akan digunakan pada metode padan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Zaim, 2014:102).

Tahap analisis yang akan peneliti lakukan adalah mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan *fukushi* 「やと」 *yatto* dan 「ようやく」 *yoyaku*, kemudian menjelaskan masing-masing *fukushi* tersebut menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes dan teori *fukushi* 「やと」 *yatto* dan 「ようやく」 *yoyaku* oleh Taeko Kamiya.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara informal dan formal. Penyajian hasil analisis data secara informal yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sedangkan penyajian hasil analisis data secara formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah yang berupa tabel, dan sebagainya. Dalam menyajikan hasil analisis data peneliti menggunakan penyajian secara informal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah urutan atau tata cara penulisan yang dilakukan dalam penelitian. Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas empat bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, terdiri dari tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka berisi penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Landasan teori berupa

landasan yang peneliti gunakan untuk menganalisis data. Peneliti mengutip beberapa pendapat dari pakar-pakar linguistik untuk mendukung penelitian ilmiah.

Bab III, tentang analisis penggunaan *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* dalam anime *Nanatsu no Taizai season 1-3* yaitu *Nanatsu no Taizai season 1*, *Nanatsu no Taizai season 2*; *Imashime no Fukkatsu*, dan *Nanatsu no Taizai season 3*; *Kamigami no Gekirin*. *Fukushi* ini dianalisis dari segi sosiolinguistik menggunakan teori SPEAKING oleh Dell Hymes dan teori *fukushi* oleh Taeko Kamiya.

Bab IV, merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran yang terkait pada penelitian ini. Kesimpulannya yaitu bagaimana penggunaan *fukushi* 「やっと」 *yatto* dan 「ようやく」 *youyaku* dalam anime *Nanatsu no Taizai season 1-3*. Untuk bagian saran, peneliti menyarankan penelitian yang sebaiknya dilakukan untuk peneliti selanjutnya.

